

BAB V
VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

5.1. VISI PEMBANGUNAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah serta Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah RI Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan.

Berkenaan dengan dasar aturan yang menjadi acuan dalam penyusunan dokumen perencanaan pembangunan serta Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran yang telah disampaikan oleh Bupati dan Wakil Bupati pada saat kampanye, maka Visi Pembangunan yang ditetapkan untuk Tahun 2011 – 2016, yaitu :

**“ TERWUJUDNYA MASYARAKAT KABUPATEN NIAS
YANG BERKEADILAN, SEJAHTERA, DAN MANDIRI YANG
DILAYANI OLEH PEMERINTAH YANG BERSIH DAN
RESPONSIF ”**

- | | | |
|-------------|---|---|
| Berkeadilan | : | Mengandung arti perwujudan pelayanan dan pembangunan yang adil dan merata, tanpa diskriminasi baik antar individu, gender, maupun antar wilayah, sehingga hasil dari pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Nias |
| Sejahtera | : | Mengandung makna bahwa kondisi semua lapisan masyarakat secara menyeluruh dapat terpenuhi hak-hak dasarnya, terbebas dari kemiskinan, kemelaratan hidup dan buta aksara, serta sehat jasmani dan rohani |
| Mandiri | : | Kondisi dimana masyarakat dan daerah memiliki kehidupan yang sejajar dengan masyarakat dan daerah lainnya yang telah maju dengan mengandalkan kemampuan dan kekuatan sendiri, serta memiliki daya saing dan kesiapan menghadapi era globalisasi |

Dilayani oleh pemerintah

yang bersih dan responsif : Mengandung makna bahwa pemerintah adalah pelayan masyarakat, dimana penyelenggaraan pemerintahan dilakukan secara bertanggungjawab, tertib administrasi dan tertib anggaran, bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme, dengan kebijakan yang selalu berpihak kepada kepentingan rakyat serta tanggap terhadap permasalahan masyarakat

5.2. MISI PEMBANGUNAN

Perwujudan visi pembangunan Kabupaten Nias jangka menengah ditempuh melalui misi pembangunan daerah. Misi merupakan komitmen untuk melaksanakan agenda-agenda utama yang menjadi penentu keberhasilan pencapaian visi pembangunan. Untuk mewujudkan visi di atas, yang menjadi kontinuitas dari arah pembangunan Kabupaten Nias dalam lima tahun terakhir, maka misi pembangunan daerah Kabupaten Nias jangka menengah Tahun 2011 – 2016, sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan efektif (*Good Governance and Clean Government*)

Tata kelola pemerintahan yang baik dan efektif merupakan elemen penting dalam memastikan pencapaian sasaran pembangunan daerah. Untuk itu perlu ditanamkan budaya baru dalam praktek penyelenggaraan pemerintahan yaitu pemerintah yang melayani dengan tulus; tanggap terhadap keluhan masyarakat; profesional dan efisien dalam bekerja dengan motto “Membangun Tanpa Korupsi” *Good governance* bukan hanya bersih dan bebas dari korupsi, tetapi juga harus efektif, responsif, dan akuntabel serta memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh rakyat.

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik harus didukung perbaikan tata pemerintahan dan aparatur meliputi kelembagaan, manajemen kepegawaian, tata kelola keuangan dan aset, perencanaan, pengawasan, pelayanan publik, tata laksana administrasi, sehingga terbentuk birokrasi pemerintah daerah yang profesional dan berkinerja tinggi, yang ditandai dengan semakin baiknya kualitas pelayanan publik khususnya di bidang pelayanan perizinan dan administrasi kependudukan, makin berkurangnya tingkat korupsi, serta makin banyaknya keberhasilan pembangunan yang inklusif dan berkeadilan.

2. Peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas, terjangkau dan berkeadilan

Pembangunan yang menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berharkat, bermartabat, bermoral dan memiliki jati diri serta karakter tangguh baik dalam sikap mental, daya pikir maupun daya ciptanya. Selain itu pembangunan manusia sebagai insan menekankan pada pendidikan yang tinggi, sehat jasmani dan rohani serta bergizi.

Adapun pembangunan manusia sebagai sumberdaya pembangunan yaitu sebagai pelaku pembangunan menekankan pada manusia yang memiliki etos kerja produktif, keterampilan, kreatif dan inovatif, disiplin dan profesional, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga terwujud sumberdaya manusia yang maju dan mandiri sehingga mampu berdaya saing dalam era globalisasi dan mampu memanfaatkan peluang yang ada.

Untuk itu pelayanan pendidikan, kesehatan dan keluarga berencana harus semakin berkualitas dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk masyarakat pedesaan dan masyarakat miskin yang ditandai dengan membaiknya taraf pendidikan dan derajat kesehatan penduduk, meningkatnya partisipasi pemuda dalam pembangunan dan prestasi dibidang keolahragaan yang membanggakan daerah.

3. Peningkatan kualitas dan ketersediaan Infrastruktur wilayah dan prasarana daerah

Meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan aksesibilitas pelayanan bidang infrastruktur meliputi pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan untuk membuka keterisoliran wilayah; prasarana produksi; dan prasarana dasar dan utilitas umum sehingga mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial yang didukung dengan pemanfaatan ruang yang berhasil guna dan berdaya guna serta kesiapsiagaan menghadapi bencana

4. Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat

Mengembangkan perekonomian daerah yang berlandaskan ekonomi kerakyatan dengan memberdayakan pengusaha kecil, menengah dan koperasi (UKM) dan seluruh kekuatan ekonomi daerah, yang berbasis pada pengembangan potensi lokal, sehingga mampu meningkatkan nilai tambah produk unggulan daerah serta mendorong penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

5. Mengembangkan kehidupan masyarakat Nias yang religius, berbudaya dan taat hukum

Meningkatkan kerukunan hidup umat beragama sehingga tercipta suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, dan harmonis yang didukung oleh berkembangnya nilai-nilai budaya ono niha (kearifan lokal) sebagai nilai-nilai baru yang positif dan produktif, serta kesadaran dan ketaatan pada hukum.

5.3. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan dan sasaran pada hakekatnya merupakan penegasan kembali visi dan misi RPJMD Kabupaten Nias secara lebih detil, terinci, lebih tergambar dengan jelas yang selanjutnya akan menjadi dasar penyusunan kerangka kinerja pembangunan secara keseluruhan. Rumusan tujuan dan sasaran merupakan dasar dalam menyusun pilihan-pilihan strategi pembangunan dan sarana untuk mengevaluasi pilihan tersebut. Tujuan adalah pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi dengan menjawab isu strategis daerah dan permasalahan pembangunan daerah. Tujuan yang baik dapat memberi gambaran apa yang akan dicapai dalam Tahun 2011-2016.

5.3.1. Tujuan Pembangunan Daerah

Berdasarkan rumusan Visi dan Misi dan mengacu serta selaras dengan arahan teknis operasional dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional Tahun 2009-2014 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009-2013, maka tujuan pembangunan daerah untuk penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan 5 (lima) tahun ke depan adalah:

- a. Meningkatkan kinerja birokrasi pemerintah daerah yang profesional, berkeadilan, responsif, dan berorientasi pada pelayanan yang tulus.
- b. Mewujudkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau oleh seluruh masyarakat
- c. Mewujudkan penyediaan infrastruktur dan prasarana daerah yang berkualitas dan lebih baik
- d. Mewujudkan perekonomian yang kokoh dan tingkat kesejahteraan sosial masyarakat yang lebih baik
- e. Mewujudkan kehidupan masyarakat Nias yang religius, berbudaya, dan taat hukum

Kelima tujuan pembangunan di atas merupakan kristalisasi dari apa yang ingin diwujudkan secara nyata melalui visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati Nias untuk periode yang akan berakhir pada Tahun 2016. Secara teknokratik, gambaran nyata dari cita-cita pembangunan di atas akan dicapai secara

bertahap, sinambung, dan disesuaikan dengan kemampuan pendanaan APBD. Indikator capaian diterjemahkan ke dalam sasaran yang akan dicapai dari tahun ke tahun selama masa 5 (lima) tahun jangka pembangunan menengah.

5.3.2. Sasaran Pembangunan Daerah

Sasaran pembangunan daerah Kabupaten Nias merupakan bagian integral dalam proses perencanaan strategis dan merupakan dasar yang kuat untuk mengendalikan dan memantau pencapaian kinerja Kabupaten Nias serta lebih menjamin suksesnya pelaksanaan rencana jangka panjang yang sifatnya menyeluruh. Sasaran-sasaran yang ditetapkan sepenuhnya mendukung pencapaian tujuan strategis yang terkait. Dengan demikian, apabila seluruh sasaran yang ditetapkan telah dicapai diharapkan bahwa tujuan strategis terkait juga telah dapat dicapai.

Dalam mewujudkan tujuan pembangunan, Pemerintah Kabupaten Nias menetapkan sasaran-sasaran pokok pembangunan berdasarkan pada kebutuhan untuk dilaksanakan dalam bentuk :

Misi 1 : Menyelenggarakan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan efektif (*Good Governance and Clean Government*)

- 1. Terwujudnya tatakelola pemerintahan daerah yang efektif dan efisien**, yang ditandai dengan: terbentuknya struktur organisasi pemerintah daerah yang ramping dan kaya fungsi, tersusunnya standarisasi tambahan penghasilan bagi Pegawai Negeri Sipil Daerah (TPP) yang didasarkan pada pembobotan beban tugas, capaian kinerja dan indikator kedisiplinan, tersusunnya standarisasi TPP yang bertugas di daerah terpencil atau yang melaksanakan tugas di daerah dengan tingkat kesulitan tinggi, ditetapkannya Kode Etik (*Code of conduct*) pegawai Pemerintah Kabupaten Nias yang diikuti dengan penerapan *reward and punishment*, tertatanya kembali penempatan tenaga fungsional (guru, medis, dan PPL), penempatan pejabat struktural yang didasarkan pada pertimbangan kompetensi dan prestasi kerja serta bebas KKN, rekrutment PNSD yang dilaksanakan secara transparan dan berdasarkan kebutuhan daerah terutama dalam memenuhi tenaga guru dan medis, semakin meratanya dan meningkatnya pemenuhan tenaga guru dan kesehatan, meningkatnya

kapasitas aparaturn daerah melalui tugas belajar Strata-1 sebanyak 40 orang khususnya program studi langka dan dibutuhkan daerah, Diploma 1 Penilai PBB sebanyak 20 orang Dokter spesialis sebanyak 6 orang, Strata-1 sebanyak 40 orang, Strata-2 sebanyak 30 orang dan Strata-3 sebanyak 5 orang, serta tertatanya tapal batas 5 kecamatan dan 25 desa.

2. **Terwujudnya akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan pemerintah daerah** yang ditandai dengan : meningkatnya efektifitas sistem pengawasan internal dan pengendalian, akuntabilitas kinerja pengelolaan keuangan daerah dan satuan kerja perangkat daerah semakin baik sehingga selambat – lambatnya Tahun 2013 akan dicapai opini terbaik atas pengelolaan keuangan daerah (Wajar Tanpa Pengecualian), tersusunya neraca daerah dengan pengelolaan barang milik daerah yang akuntabel, diterapkannya aplikasi on line dalam pelayanan dan pengelolaan pajak dan retribusi daerah.
3. **Meningkatnya kualitas perencanaan pembangunan daerah** yang ditandai dengan : penyusunan dokumen perencanaan meliputi RPJP, RPJMD, dan RKPD yang semakin berkualitas (target dan sasaran yang jelas dan terukur) dan partisipatif serta tepat waktu, tersusunnya tata cara penyusunan rencana pembangunan daerah yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah, semakin efektifnya fungsi minitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan daerah, serta ketersediaan data statistik dan informasi pembangunan daerah yang semakin berkualitas.
4. **Membaiknya kualitas pelayanan publik**, yang ditandai dengan : penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) pelayanan publik di 14 SKPD, meningkatnya kualitas pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil sehingga tercapai peningkatan jumlah penduduk ber KTP dari 30 % pada tahun 2010 menjadi 80 % pada Tahun 2016 yang didukung dengan penerapan e-KTP, meningkatnya kualitas pelayanan perizinan melalui kebijakan pelayanan 6 jenis perizinan langsung di kecamatan, pelayanan perizinan mobile (mobil keliling), serta tersusunya peraturan daerah yang mendukung terciptanya iklim kondusif berusaha dan berinvestasi di wilayah Kabupaten Nias.

5. **Terbangunnya Sistem Informasi Daerah berbasis IT** yang ditandai dengan: terbentuknya layanan pengadaan barang/jasa secara elektronik (LPSE), Pusat Pengelolaan Informasi, Data dan Informasi Daerah, serta terbangunnya sistem e-government yang terintegrasi dalam lingkup pemerintah Kabupaten Nias.
6. **Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa** yang ditandai dengan : seluruh Kepala Desa berstatus defenitif, terlatihnya seluruh aparatur desa dalam bidang pemerintahan desa, pengelolaan administrasi desa dan pengelolaan keuangan desa sebagai persiapan dalam mengimplementasikan Alokasi Dana Desa (ADD) pada tahun 2013, meningkatnya jumlah Pos Yandu aktif dari 50 desa pada Tahun 2010 menjadi 70 desa pada Tahun 2016, meningkatnya persentase desa swa sembara sebesar 10 %, serta meningkatnya peran PKK di tingkat desa, kecamatan dan kabupaten.
7. **Meningkatnya kerjasama, koordinasi dan sinergitas pembangunan daerah** yang ditandai dengan : terbangunnya kerjasama yang saling menguntungkan antara pemerintah Kabupaten Nias dengan Pemerintah Kabupaten/Kota se Kepulauan Nias atau Pemerintah lainnya, dengan pihak ketiga (perguruan tinggi) dan dengan instansi vertikal, serta forum koordinasi pembangunan se Kepulauan Nias.

Misi 2 : Peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas, terjangkau dan berkeadilan

1. **Terwujudnya pemerataan akses terhadap pendidikan yang bermutu, relevan, dan terjangkau**, yang ditandai dengan : meningkatnya Angka Partisipasi Kasar (APK) SD dari 96,06 persen menjadi 97,31 persen, APK SMP dari 54,93 persen menjadi 61,71 persen, APK SMA/SMK dari 28,28 persen menjadi 74,94 persen, meningkatnya Angka Partisipasi Murni (APM) SD dari 78,90 persen menjadi 79,04 persen, APM SMP dari 36,18 persen menjadi 42,96 persen, APM SMA/SMK dari 17,43 persen menjadi 62,44 persen, menurunnya Angka Putus Sekolah (APS) SD dari 0,49 persen menjadi 0,34 persen, APS SMP dari 0,34 persen menjadi 0,18 persen, APS SMA/SMK dari 2,77 persen menjadi 2,51 persen, seluruh SD, SMP, dan SMA/K berperpustakaan, 60 persen SMP memiliki

laboratorium IPA, pada jenjang pendidikan SMA/SMK akan dilaksanakan pembangunan laboratorium IPA sebanyak 4 unit, laboratorium sains 8 unit, dan bengkel praktek 5 unit, penambahan RKB SD sebanyak 65 lokal, SMP 153 lokal dan SMA/SMK 72 lokal, sekolah unggulan SD, SMP, SMA dan SMK masing-masing 1 unit, Guru yang mengikuti diklat mata pelajaran sebanyak 566 orang serta pemberian beasiswa untuk siswa berprestasi SD, SMP dan SMA/SMK dan Bantuan Beasiswa kepada mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri yang berprestasi dari daerah.

- 2. Terwujudnya pemerataan akses terhadap pelayanan kesehatan masyarakat yang berkualitas** yang ditandai dengan : angka kematian balita per 1000 KH sebesar 32, angka kematian ibu per 100.000 KH turun dari 130,09 menjadi 102, angka kematian balita per 1000 KH sebesar 32, angka kematian bayi per 1000 KH sebesar 23, angka harapan hidup waktu lahir meningkat dari 69,5 menjadi 72, Cakupan balita gizi buruk mendapatkan perawatan meningkat dari 15,6 persen menjadi 100 persen, balita dengan gizi buruk menurun dari 26 persen menjadi 18,5 persen, angka kesakitan malaria per 1000 pddk (API) turun dari 10,4 menjadi 1, Kasus Diare per 1000 penduduk turun dari 14,3 menjadi 11,3, cakupan Desa Siaga Aktif meningkat dari 18,5 persen menjadi 80 persen, cakupan penduduk yang mempunyai jaminan kesehatan menjadi 100 persen mulai Tahun 2013, peningkatan status puskesmas pembantu menjadi puskesmas 1 unit, peningkatan status puskesmas menjadi puskesmas rawat inap 2 unit, pembangunan puskesmas pembantu 2 unit, meningkatnya kualitas dan cakupan pelayanan di RSUD Gunungsitoli yang didukung dengan sistem pengelolaan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).
- 3. Terkendalinya jumlah penduduk menuju keluarga sejahtera** yang ditandai dengan : Total Fertilitas Rate (TFR) menurun dari 2,78 persen menjadi 2,25 persen, rasio akseptor KB terhadap pasangan usia subur meningkat dari 21.497 orang menjadi 21.527 orang, cakupan peserta KB aktif terhadap pasangan usia subur meningkat dari 44 persen menjadi 56,15 persen, peserta KB aktif mandiri meningkat dari 20,77 persen menjadi 26,50 persen, dan menurunnya Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga

Sejahtera I dari 28.059 orang menjadi 19.641 orang.

- 4. Meningkatnya prestasi olah raga dan peran pemuda dalam pembangunan** yang ditandai dengan meningkatnya jumlah organisasi pemuda yang dibina, meningkatnya jumlah pemuda yang mendapat pelatihan dan pembinaan, terbangunnya prasarana penunjang kegiatan kepemudaan dan olah raga, meningkatnya prestasi olah raga di tingkat provinsi maupun nasional.

Misi 3 : Peningkatan kualitas dan ketersediaan Infrastruktur wilayah dan prasarana daerah

- 1. Terselenggaranya percepatan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan** yang ditandai dengan: meningkatnya panjang jalan Pembukaan/Pembangunan Jalan baru sepanjang 167,55 Km, panjang jalan yang ditingkatkan sepanjang 28.89 Km, panjang jembatan yang dibangun sepanjang 1,085 m, dan terbangunnya seluruh jalan menuju ibu kota kecamatan,
- 2. Meningkatnya luas sawah beririgasi dan terkendalinya bahaya banjir dan tanah longsor** yang ditandai dengan : meningkatnya rasio luas lahan sawah beririgasi dari 30 persen menjadi 58 persen, normalisasi sungai sepanjang 3.705 m, pembangunan tanggul sepanjang 630 m, dan saluran drainase sepanjang 5.576 m.
- 3. Meningkatnya kualitas perumahan dan pemukiman masyarakat yang nyaman dan sehat,** yang ditandai dengan: meningkatnya rasio rumah layak huni dari 30 persen menjadi 45 persen, meningkatnya desa yang mendapatkan air bersih sebanyak 15 desa, dan terbangunnya 1 unit pemakaman umum.
- 4. Meningkatnya jangkauan pelayanan energi listrik** yang ditandai dengan: Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik, bantuan PLTS sebanyak 600 unit dan terbangunnya 2 unit Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA).
- 5. Meningkatnya aksesibilitas dan keselamatan masyarakat terhadap pelayanan sarana dan prasarana transportasi** yang ditandai dengan meningkatnya rasio panjang jalan per jumlah kendaraan , terbangunnya 1 unit terminal bus, meningkatnya jumlah transportasi pedesaan dari 5

persen menjadi 50 persen, terbangunnya prasarana pelabuhan laut sebanyak 1 unit dan terpenuhinya kebutuhan rambu lalu lintas untuk meningkatkan keselamatan transportasi darat.

- 6. Terwujudnya pemanfaatan ruang yang berhasil guna dan berdaya guna yang mampu mendukung pembangunan berkelanjutan** yang ditandai dengan : tersusunnya beberapa dokumen yang terkait dengan penataan ruang meliputi, Rencana Tata Ruang Wilayah, Detail Ibu Kota Kabupaten Nias yang baru, Rencana Tata Bangunan Lingkungan (RTBL) Kawasan Perkantoran, dan Tata Ruang Kawasan Strategis Kabupaten serta meningkatnya rasio bangunan ber IMB per satuan bangunan di daerah perkotaan dari 0 persen menjadi 2,5 persen.
- 7. Meningkatnya kewaspadaan dan kesiapsiagaan menghadapi bencana** yang ditandai dengan: tersusunnya beberapa dokumen meliputi peta Rawan Bencana, Protap Penanggulangan Bencana Daerah, Rencana Aksi Daerah Pengurangan Resiko Bencana (RAD-PRB) dan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan setiap tahun.
- 8. Terbangunnya prasarana pemerintahan daerah,** yang ditandai dengan terbangunnya prasarana dan sarana pemerintah daerah di ibukota Kabupaten Nias yang baru meliputi kantor Bupati, Kantor DPRD, Kantor Satuan Kerja Perangkat Daerah, gedung perpustakaan daerah, serta terbangunnya prasarana pemerintahan di tingkat kecamatan dan desa meliputi: kantor camat sebanyak 3 unit, balai serba guna kecamatan sebanyak 4 unit, dan rumah dinas camat sebanyak 10 unit.

Misi 4 : Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat

- 1. Terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman dan terjangkau** yang ditandai dengan : meningkatnya jumlah desa yang cukup dan mampu mengembangkan cadangan pangan dari 10 desa menjadi 30 desa, meningkatnya ketersediaan energi dan protein per kapita dari 1.650 K.kal menjadi 1.980 K.kal dan meningkatnya kegiatan

penguatan cadangan pangan (lumbung pangan) dari 3 desa menjadi 12 desa.

2. Meningkatnya perekonomian daerah yang berbasis pada potensi unggulan daerah yang ditandai dengan: meningkatnya produksi komoditas pertanian dan populasi ternak meliputi padi dari 29.337 Ton GKG menjadi 44.151 Ton GKG, cabe dari 286 Ton menjadi 714 Ton, karet dari 5.816 Ton menjadi 6.071 Ton, kakao dari 475 Ton menjadi 1.154 Ton, populasi babi dari 23.671 ekor menjadi 36.089 ekor, populasi ayam dari 57.918 ekor menjadi 70.089 ekor. Pencapaian sasaran tersebut didukung oleh percontohan intensifikasi padi sawah seluas 1.315 Ha, percontohan intensifikasi sayuran seluas 80 Ha, bantuan bibit ternak babi sebanyak 1.125 ekor, bantuan bibit kakao unggul sebanyak 175.000 batang, bantuan bibit karet unggul sebanyak 600.000 batang, peremajaan tanaman karet seluas 350 Ha, perluasan tanaman karet seluas 75 Ha, bantuan hand tractor sebanyak 66 unit, bantuan power tresher sebanyak 40 unit, jalan usaha tani yang dibangun sepanjang 7.273 m, dan jalan produksi sepanjang 11.900 m. Peningkatan nilai tambah hasil pertanian ditandai dengan peningkatan mutu dan penanganan pascapanen serta tumbuhnya industri yang mengolah hasil pertanian sekurang-kurangnya 2 unit pada akhir Tahun 2016. **Aspek penyelenggaraan penyuluhan pertanian** mengalami peningkatan meliputi: kelompok tani binaan meningkat dari 578 kelompok 863 kelompok, serta peningkatan kelas kelompok tani kelas lanjut ke madya meningkat dari 3 kelompok menjadi 17 kelompok. **Sektor kelautan dan perikanan** mengalami peningkatan meliputi : produksi perikanan tangkap meningkat dari 79,171 Ton menjadi 325,788 Ton, Cakupan bina Kelompok Nelayan (KUB) meningkat dari 50 kelompok menjadi 60 kelompok, yang didukung dengan pemberdayaan nelayan melalui bantuan kapal motor 0,5 GT sebanyak 175 unit, kapal motor 3 GT sebanyak 6 unit, kapal motor 5 - 7 GT sebanyak 13 unit, pengolahan hasil perikanan sebanyak 43 unit, meningkatnya frekuensi patroli pengawasan dilaut, serta berfungsinya seluruh prasarana perikanan yang telah dibangun sebelumnya.

- 3. Meningkatnya kinerja dan daya saing BUMD** yang ditandai dengan meningkatnya pelayanan dan laba bersih yang diraih oleh BUMD termasuk aktivasi BUMD PT. Pembangunan Prasarana Kabupaten Nias serta adanya kontribusi bagi penerimaan pendapatan daerah.
- 4. Terwujudnya kelestarian sumberdaya hutan dan terjaganya kelestarian lingkungan hidup** yang ditandai dengan : peningkatan luas lahan kritis yang direhabilitasi seluas 88 Ha, reboisasi dalam kawasan hutan seluas 415 Ha, penghijauan di luar kawasan hutan seluas 638 Ha, meningkatnya luas hutan bakau yang direhabilitasi seluas 218 Ha, terlaksananya gerakan yang melibatkan masyarakat dalam rehabilitasi hutan dan lahan. Persentase penanganan sampah (volume sampah yang ditangani) diproyekikan sebesar 37,73 persen, tingkat ketersediaan pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk sebesar 0,1 m³/1100 jiwa, jumlah kawasan pemukiman yang dipantau mutu airnya sebanyak 12 sumber mata air, jumlah sumber mata air yang dipantau mutu airnya sebanyak 11 sungai
- 5. Terkendalinya pemanfaatan potensi bahan tambang secara lestari** yang ditandai dengan Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik, dan bantuan PLTS sebanyak 390 unit.
- 6. Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesejahteraan sosial** yang ditandai dengan meningkatnya PMKS yang memperoleh bantuan sosial (Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil, Keluarga Rentan) dari 0,20 persen menjadi 1,75 persen, meningkatnya Keluarga Komunitas Adat Terpencil (KAT) yang mendapat bantuan pembangunan rumah sebanyak 112 KK, Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RSRLTH) bagi keluarga miskin sebanyak 1.200 unit, PMKS yang menerima program pemberdayaan sosial melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) atau kelompok sosial ekonomi yang sejenis meningkat dari 10 persen menjadi 87.53 persen, penyandang cacat fisik dan mental, lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial sebesar 25 persen, pemberian santunan uang duka kepada keluarga yang meninggal dunia, serta pelayanan konseling dan advokasi sebanyak 240 orang.

7. **Menurunnya angka pengangguran dan terlindunginya hak-hak tenaga kerja** yang ditandai dengan: meningkatnya angka partisipasi angkatan kerja dari 91.27 persen menjadi 93.19 persen, tingkat pengangguran terbuka menurun dari 2.72 persen menjadi 2.02 persen, terlaksananya kegiatan padat karya di tingkat pedesaan serta terbangunannya Balai Latihan Kerja (BLK) sebanyak 1 unit.
8. **Tumbuhnya industri yang mengolah hasil pertanian dan Sumberdaya Alam** yang ditandai dengan: tercapainya cakupan binaan industri makanan ringan sebanyak 5 orang, cakupan binaan pengrajin kayu sebanyak 10 orang, serta terlaksananya kegiatan pemasaran melalui pameran industri, perdagangan para pengusaha kecil dan menengah.
9. **Meningkatnya kesejahteraan dan kualitas hidup perempuan dan anak** yang ditandai dengan: tingkat partisipasi perempuan di lembaga pemerintah sebesar 27,5 %, partisipasi angkatan kerja perempuan sebesar 30,40 persen, menurunnya rasio KDRT (Jumlah KDR/Jumlah keluarga) dari 8,50 persen menjadi 5,00 persen, menurunnya jumlah tenaga kerja dibawah umur dari 24,40 persen menjadi 20,00 persen, tertanganinya seluruh pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan, terlaksananya secara efektif kegiatan fasilitasi advokasi / pendampingan kasus dan sosialisasi KDRT dan perlindungan anak DRT serta meningkatnya kapasitas kelembagaan pengarusutamaan gender dan perlindungan anak.
10. **Meningkatnya peran Koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan perekonomian rakyat dan pertumbuhan ekonomi daerah** yang ditandai dengan : meningkatnya jumlah UKM non BPR/LKM UKM dari 80 Unit menjadi 169 Unit, meningkatnya UMKM yang aktif mendukung penyediaan sarana Produksi Pertanian dari 15 Unit menjadi 45 Unit, meningkatnya jumlah Koperasi yang aktif mendukung penyediaan sarana produksi pertanian dari 10 unit menjadi 30 unit, tersalurkannya bantuan modal bergulir dari Pemerintah Daerah sebesar Rp 5,4 Miliar, meningkatnya jumlah Usaha Mikro dan Kecil dari 373 unit menjadi 823 unit serta koperasi aktif sehat meningkat dari 23 unit menjadi 128 Unit.

11. **Terwujudnya destinasi pariwisata yang berdaya saing serta memberi kontribusi terhadap perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat** yang ditandai dengan peningkatan jumlah destinasi wisata yang ditata dari 3 unit menjadi 10 unit, berkembangnya *home industry* kuliner, *souvenir*, dan jasa transportasi di bidang kepariwisataan sebanyak 9 unit, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dari 6.686 orang menjadi 9.833 orang, terbangunnya kantor Pusat Informasi Tourisme (TIC) serta terbangunnya prasarana dan sarana objek wisata sebanyak 5 unit.
12. **Meningkatnya transaksi perdagangan dan terjaganya stabilitas harga** yang ditandai dengan terbangunnya prasarana perdagangan pasar tradisional sebanyak 20 unit, pasar semi modern (tertutup) sebanyak 3 unit, serta terlaksananya kegiatan bidang pengendalian dan pengawasan perdagangan, termasuk pengendalian dan pengawasan pelaksanaan Program Pemerintah bersubsidi / pro rakyat.
13. **Tumbuhnya investasi swasta sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah,** yang ditandai dengan masuknya investasi sebanyak 2 unit usaha dengan nilai investasi sebesar \geq Rp 20 Miliar, yang dapat menyerap tenaga kerja \geq 100 orang, serta terlaksananya kegiatan promosi peluang investasi secara efektif.

Misi 5 : Mengembangkan kehidupan masyarakat Nias yang religius, berbudaya dan taat hukum

1. **Terciptanya kerukunan umat beragama dalam suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa dan harmonis,** yang ditandai dengan meningkatnya fungsi dan peran FKUB, serta terfasilitasinya bantuan kegiatan keagamaan dan sarana dan prasarana peribadatan.
2. **Berkembangnya nilai-nilai budaya ono niha (kearifan lokal) sebagai nilai-nilai baru yang positif dan produktif** yang ditandai dengan : meningkatnya peran Lembaga Budaya Nias (LBN) dalam pelestarian budaya Nias, teridentifikasi nilai-nilai budaya lokal (antara lain: mangosara, fatano luo, dll), terpeliharanya benda, situs dan kawasan cagar budaya sebanyak 37 unit, terlaksananya festival seni dan budaya secara berkesinambungan serta

ditetapkannya regulasi simbol-simbol budaya, ornamen berciri khas budaya Nias untuk digunakan dalam acara resmi pemerintahan, bangunan pemerintah, prasarana publik, rumah masyarakat dan kehidupan sehari-hari.

- 3. Meningkatnya kualitas kesadaran masyarakat akan nilai-nilai Ideologi Bangsa** yang ditandai dengan terlaksananya kegiatan yang mendorong tumbuhnya wawasan kebangsaan, fasilitasi pelaksanaan hari-hari besar Nasional, dan hari – hari besar keagamaan baik di tingkat Kabupaten maupun di tingkat kecamatan.
- 4. Meningkatnya kualitas kehidupan berdemokrasi dan kesadaran hukum masyarakat** yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan umum, meningkatnya penyelesaian penegakkan Perda, menurunnya angka kriminalitas, tingkat penyelesaian penegakan perda sebesar 90 persen, serta terlaksananya kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP.

Tabel 4.1.

**Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran
Pembangunan Kabupaten Nias Tahun 2010 – 2016**

Visi : “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Nias yang Berkeadilan, Sejahtera, dan Mandiri yang dilayani oleh Pemerintah yang Bersih dan Responsif”			
NO	MISI	TUJUAN	SASARAN
1	Menyelenggarakan tata kelola pemerintahan yang baik , bersih dan efektif (Good Governance dan Clean Government)	Meningkatkan kinerja birokrasi perintah daerah yang profesional, berkeadilan, responsif, dan berorientasi pada pelayanan yang tulus.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya tatakelola pemerintahan daerah yang efektif dan efisien. 2. Terwujudnya akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan pemerintah daerah 3. Meningkatnya kualitas perencanaan pembangunan daerah 4. Meningkatnya kualitas data dan informasi pembangunan daerah 5. Membaiknya kualitas pelayanan publik 6. Terbangunnya Sistem Informasi Daerah berbasis IT 7. Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa 8. Meningkatnya kerjasama, koordinasi dan sinergitas pembangunan daerah
2	Peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas, terjangkau dan berkeadilan	Mewujudkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau oleh seluruh masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya pemerataan akses terhadap pendidikan yang bermutu, relevan, dan terjangkau 2. Terwujudnya pemerataan akses terhadap pelayanan kesehatan masyarakat yang berkualitas 3. Terkendalinya jumlah penduduk menuju keluarga sejahtera 4. Meningkatnya prestasi olahraga dan peran pemuda dalam pembangunan

Visi : “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Nias yang Berkeadilan, Sejahtera, dan Mandiri yang dilayani oleh Pemerintah yang Bersih dan Responsif”

NO	MISI	TUJUAN	SASARAN
3	Peningkatan kualitas dan ketersediaan Infrastruktur wilayah dan prasarana daerah	Mewujudkan penyediaan infrastruktur dan prasarana daerah yang berkualitas dan lebih baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terselenggaranya percepatan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan 2. Meningkatnya luas sawah beririgasi dan terkendalinya bahaya banjir dan tanah longsor 3. Meningkatnya kualitas perumahan dan pemukiman masyarakat yang nyaman dan sehat 4. Meningkatnya jangkauan pelayanan energi listrik 5. Meningkatnya aksesibilitas dan keselamatan masyarakat terhadap pelayanan sarana dan prasarana transportasi 6. Terwujudnya pemanfaatan ruang yang berhasil guna dan berdaya guna yang mampu mendukung pembangunan berkelanjutan 7. Meningkatnya kewaspadaan dan kesiapsiagaan menghadapi bencana 8. Terbangunnya prasarana pemerintahan daerah
4	Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat	Mewujudkan perekonomian yang kokoh dan tingkat kesejahteraan sosial masyarakat yang lebih baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman dan terjangkau 2. Meningkatnya perekonomian daerah yang berbasis pada potensi unggulan daerah. 3. Meningkatnya kinerja dan daya saing BUMD 4. Terwujudnya kelestarian sumberdaya hutan dan terjaganya kelestarian lingkungan hidup 5. Terkendalinya pemanfaatan potensi bahan tambang secara lestari 6. Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesejahteraan sosial

Visi : “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Nias yang Berkeadilan, Sejahtera, dan Mandiri yang dilayani oleh Pemerintah yang Bersih dan Responsif”

NO	MISI	TUJUAN	SASARAN
			<ul style="list-style-type: none"> 7. Menurunnya angka pengangguran dan terlindunginya hak-hak tenaga kerja 8. Tumbuhnya industri yang mengolah hasil pertanian dan sumber daya alam. 9. Meningkatnya kesejahteraan dan kualitas hidup perempuan dan anak 10. Meningkatnya peran Koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan perekonomian rakyat dan pertumbuhan ekonomi daerah 11. Terwujudnya destinasi pariwisata yang berdaya saing serta memberi kontribusi terhadap perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat 12. Meningkatnya transaksi perdagangan dan terjaganya stabilitas harga 13. Tumbuhnya investasi swasta sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah.
5	Mengembangkan kehidupan masyarakat Nias yang religius, berbudaya dan taat hukum	Mewujudkan kehidupan masyarakat Nias yang religius, berbudaya, dan taat hukum	<ul style="list-style-type: none"> 1. Terciptanya kerukunan umat beragama dalam suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa dan harmonis 2. Berkembangnya nilai-nilai budaya ono niha (kearifan lokal) sebagai nilai-nilai baru yang positif dan produktif 3. Meningkatnya kualitas kesadaran masyarakat akan nilai-nilai ideologi bangsa. 4. Meningkatnya kualitas kehidupan berdemokrasi dan kesadaran hukum masyarakat